

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Manajemen (Stoner, 1982:3) dalam (Jaja dan Amirulloh, 2013:2) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen atau pengelolaan merupakan integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dengan demikian sebuah instansi atau lembaga pendidikan tidak akan tercapai tujuan pendidikannya secara optimal jika tidak adanya pengelolaan dan manajemen yang baik.

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang

proses pendidikan. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Rusdiana, 2015:211).

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012:48). Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas yang bersifat langsung dalam menunjang proses belajar. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Barnawi dan Arifin, 2012: 48).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan Bapak Abdullah, S. Ag (Kepala Madrasah), diperoleh keterangan bahwa berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilatar belakangi dengan belum adanya Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan sekitar karena dalam 3 desa baru ada 1 Madrasah Ibtidaiyah berdiri, dan adanya sarana yang memadai sehingga timbul ingin mendirikan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang bergabung dengan Yayasan Ma'arif NU Sumedang.

Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus sudah cukup memadai seperti halnya mempunyai ruang kelas 6 kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, mushola, perpustakaan, ruang UKS, gudang, WC, dan lapangan. Tetapi dengan melihat siswa yang ada sebanyak 357 siswa maka untuk pembagian kelasnya dibagi menjadi dua, ada yang sekolah pagi dan sekolah siang dan dilakukan secara bergiliran. Akan tetapi madrasah ini sedang melakukan pembangunan untuk memenuhi sarana prasarana yang kurang misalnya kelas, untuk sekarang ini akan di tambah dua kelas karena untuk

pengadaan sarana prasarana hanya mengandalkan BOS dari pemerintah tidak dari SPP siswa atau dari yang lainnya. Proses manajemen sarana prasarana di MI Zainul Millah harus lebih ditingkatkan apalagi dalam pengelolaan sarana prasarana yang ada dan pemeliharaannya masih banyak guru ataupun siswa yang masih kurangnya rasa peduli, dan masyarakat sekitar yang masih suka jail mengotori sarana dan prasarana madrasah.

Manajemen sarana prasarana sangat diperlukan karena merupakan salah satu upaya dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh dimana permasalahannya dituangkan dalam penelitian berjudul **“MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH”** (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar alamiah Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?
2. Bagaimana Perencanaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?
3. Bagaimana Pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?

4. Bagaimana Pemeliharaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?
5. Bagaimana Penginventarisasian Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?
6. Bagaimana Penghapusan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?
7. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Latar alamiah Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang
2. Perencanaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang
3. Pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang
4. Pemeliharaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang
5. Penginventarisasian Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

6. Penghapusan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang
7. Faktor penunjang dan faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Kegunaan akademik (ilmiah), yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan, mengelola dan memperluas wawasan mengenai manajemen pendidikan islam terutama manajemen sarana prasarana.
2. Kegunaan empirik, diharapkan bermanfaat bagi para pengelola di MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dalam mengelola sarana prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik apabila memiliki sistem manajemen, salah satunya adalah manajemen sarana prasarana yang di dukung dengan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sarana prasarana yang ada di madrasah, dana yang dapat digunakan untuk keperluan sarana prasarana, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Dalam bahasa Arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang

berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus (Jaja dan Amirulloh, 2013:1).

Menurut Nanang Fattah dalam Barnawi (2012:15) Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena menurut Follet manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal (2014:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Pada hakikatnya, sarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis maupun lainnya. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung

digunakan dalam proses pendidikan seperti lapang sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya (Jaja dan Amirullah, 2013:65). Pada prinsipnya sarana/prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama dalam proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai, sedangkan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan (Rusdiana, 2015:212).

Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara efektif ( Jaja dan Amirulloh, 2013:65). Jadi, manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat penunjang pembelajaran yang digunakan sehingga belajar bisa berjalan secara efektif.

Madrasah (bahasa arab) merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Artinya, secara istilah madrasah di masa klasik Islam tidak sama terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa Indonesia (Jaja dan Amirulloh, 2013: 4). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islami harus dapat menyelenggarakan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang populis, Islami, dan berkualitas (Syarifuddin, 2005:98). Inilah yang menjadi keunggulan madrasah yang dapat dibanggakan dengan sekolah umum biasa pada umumnya. Madrasah terdiri dari tingkat rendah sampai tingkat atas sejalan dengan sekolah umum. Madrasah Ibtidaiyah sejajar dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah sejajar dengan Sekolah



Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah sejajar dengan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari negeri dan swasta yang pengelolaannya dibawah Kementrian Agama. Madrasah Ibtidaiyah itu setara dengan Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya dapat dilihat dari materi pelajaran Agama Islam yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadits. Dan sudah barang tentu agama dibahas secara lebih rinci.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan perlu proses dan keahlian dalam mengelolanya. Tindakan preventif yang tepat akan sangat berguna bagi instansi yang berkaitan (Rusdiana, 2015:217).

Sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan pada dasarnya direncanakan berdasarkan kebutuhan kurikulum yang digunakan, serta jumlah siswa dalam arti jumlah kelompok dasar yang harus dilayani lembaga tersebut. Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari menentukan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor

penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

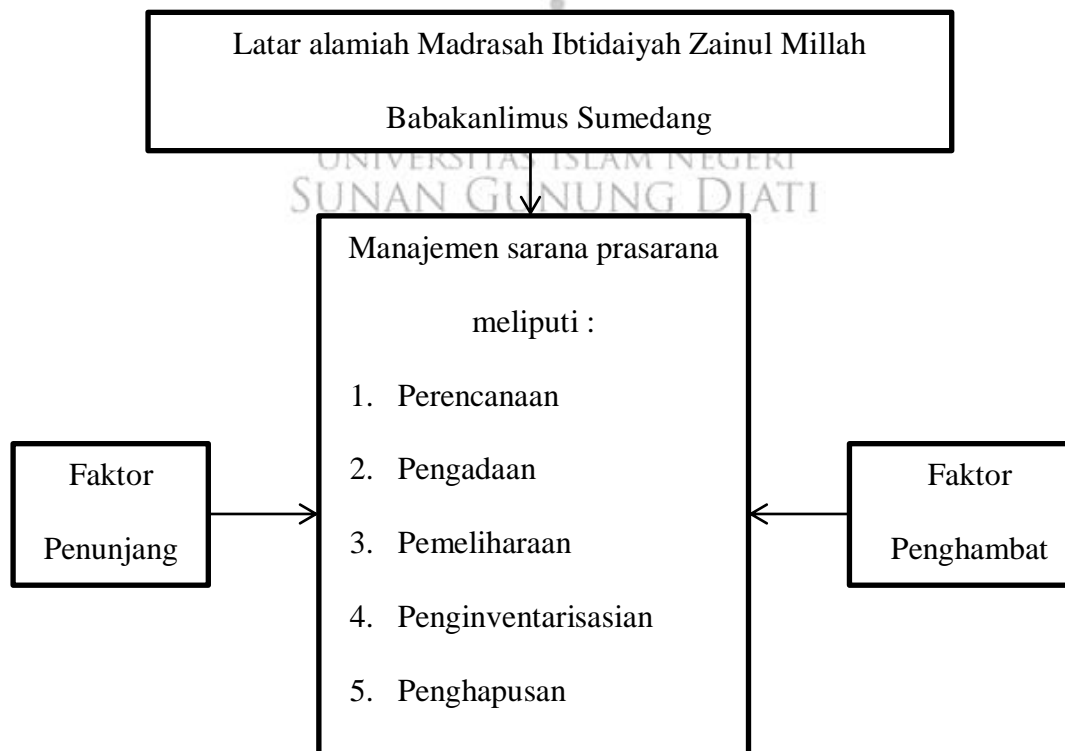
Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan dari sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada.

Secara skematis, kerangka pemikiran tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:

### SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

#### MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH

(Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang)



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam langkah penelitian ini akan dijelaskan tahapan langkah yang akan dilakukan yaitu: 1) menentukan jenis data, 2) menentukan sumber data, 3) menentukan metode dan teknik pengumpulan data, 4) menentukan teknik dan tahapan analisis data, dan 5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan:

- a. Latar alamiah di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.
- b. Perencanaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.
- c. Pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.
- d. Penginventarisasian sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.
- e. Pemeliharaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.

### **2. Menentukan Sumber Data**

- a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian lapangan, dalam hal ini akan dipusatkan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang, alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah karena adanya masalah yang terkait dengan manajemen sarana prasarana dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan, dan madrasah ini dalam beberapa tahun kedepan memiliki peningkatan dalam manajemen sarana prasarana, serta pihak madrasah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lafland (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (Moleong, 2012:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Orang-orang yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang yang dapat diamati atau diwawancarai lalu dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak kepala sekolah sebagai *Key Informan* atau informan kunci, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi.

Manajemen Sarana Prasarana ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informan yang lebih akurat. Oleh karena itu, informan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Madrasah
- b) Wakil Kepala Madrasah
- c) Informan lainnya yang ditunjuk/direkomendasikan

Kemudian untuk sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang, khususnya mengenai Manajemen Sarana Prasarana.

### **3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang Manajemen Sarana Prasarana. Dalam pelaksanaan ini penulis mengumpulkan, mengklarifikasi data, kemudian sebagaimana adanya.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi Partisipasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yang bertujuan untuk mengamati langsung obyektif Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang. Dalam teknik ini pengamatan sebagai pemeran serta, yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengumpulan informan dan data-data tentang Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat kurang lebih 8 hari di lokasi dari tanggal 05 Desember 2015 s/d 12 Desember 2015.

## 2) Teknik wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggali informasi sebanyak mungkin dari *key informan* dan berbagai sumber yang akan memberikan informasi dengan kegiatan berupa Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan model wawancara terbuka. Dalam hal ini penulis mempersiapkan pokok-pokok yang dipersiapkan, pokok-pokok yang dipertanyakan agar memperoleh data secara pasti dan teratur. Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan yang benar-benar mengetahui data yang diteliti, diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Informan lainnya yang ditunjuk/direkomendasikan sehingga data yang diperoleh penulis hasil dari wawancara.

## 3) Teknik dokumentasi atau teknik menyalin

Teknik ini dilakukan dengan cara penelusuran dokumen, buku, majalah yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang, sejarah dan perkembangan, konsep manajemen, gambaran umum guru, murid, kurikulum, sarana / prasarana dan prestasi dilembaga tersebut.

#### **4. Menentukan Prosedur Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

##### **a. Unitisasi Data**

Menurut Moleong (2012:250) Unitisasi data adalah pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan adalah bagian kecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri, dimana seseorang mengajukan pertanyaan atau satuan informasi untuk mendefinisikan kategori.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Membaca serta menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul.
- 2) Mengidentifikasi satuan-satuan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, dalam artian satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan.
- 3) Satuan-satuan yang diidentifikasi dimasukkan ke dalam kartu indeks, setiap kartu diberi kode, kode-kode itu berupa penandaan sumber asal

satuan seperti catatan lapangan, dokumen, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

#### b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data berarti menyusun kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling keterkaitan atas dasar pikiran lembaga, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah kategorisasi dilakukan dengan cara:

1. Mereduksi data, memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan-satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nantinya dapat memasukkan satuan-satuan itu dalam kategori yang mantap dan jika didapatkan langkah-langkah isi yang sama dan jika tidak maka disesuaikan untuk membuat atau menyusun kategori baru.
2. Membuat koding, yaitu memberi nama atau judul terhadap satuan-satuan yang telah mewakili entri pertama dari kategori.
3. Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada data yang terlupakan.
4. Melengkapi data-data yang telah terkumpul (jika dirasakan memerlukan data isinya), jika selanjutnya kategori tersebut ditelaah dan dianalisis untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

#### c. Penafsiran Data

Penafsiran data ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama



penelitian. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah semata-mata dengan menggunakan teori mengenai “Manajemen Sarana Prasarana”. Dengan tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi Manajemen Sarana Prasarana.

### **5. Menentukan Teknik Pemeriksaan Uji Absah Data**

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dilakukan untuk mendeteksi data ditakutkan ada data yang tidak akurat dengan cara terlibat langsung dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang selama tiga bulan dari Bulan Maret sampai dengan Mei 2016.
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap pengelolaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang seperti perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, dan pemeliharaan sarana prasarana, serta mencatat dan merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.

- c. Triangulasi, dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dis informasi dalam melakukan penelitian ini.
- d. Pengecekan sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepala teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak sekolah, serta mencari informan dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- f. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
- g. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat dilokasi.

- h. Audit kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- i. Audit kepastian, dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subyek penelitian, dalam hal ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang.

#### **F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan**

Pentingnya sarana dan prasarana bagi pendidikan sehingga setiap lembaga berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Sarana Prasarana ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah:

1. Buku Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah yang ditulis oleh Barnawi dan M.Arifin tahun 2012 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
2. Buku Manajemen Madrasah yang ditulis oleh Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini tahun 2013 Bandung: Alfabeta

3. Skripsi Aneu Deri Astuti, tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Assalam Plered Kabupaten Purwakarta).

